

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016**

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama : Rizka Imanita Sholihati

Nomor Mahasiswa : 141214977

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Bisnis

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2018

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016**

SKRIPSI

Ditulis dan Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha



Ditulis oleh:

Nama : Rizka Imanita Sholihati

Nomor Mahasiswa : 141214977

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Bisnis

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya,

Nama : Rizka Imanita Sholihati

Nomor Mahasiswa : 141214977

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016

Menyatakan bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Februari 2018

Penulis

Rizka Imanita Sholihati

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2012-2016

Nama : Rizka Imanita Sholihati

Nomor Mahasiswa : 141214977

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Bisnis

Yogyakarta, 26 Februari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Dra. Sulastiningsih M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Yang Maha Esa, yang atas ridho dan pertolonganNya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016” diajukan untuk memenuhi syarat Ujian Akhir guna mendapatkan Gelar Sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bantuan orang-orang disekitar, baik bantuan secara materiil maupun bantuan moril. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku Ketua STIE Widya Wiwaha
2. Ibu Dra. Sulastiningsih. M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi
3. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan STIE Widya Wiwaha

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis terbuka dengan adanya kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan penulis dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi ilmu pendidikan umumnya. Terimakasih.

Yogyakarta, 26 Februari 2018

Rizka Imanita Sholihati

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim...

Segala puji bagi Allah SWT, berkat Ridho dan Pertolongan-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi hingga sidang pendadaran saya dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Mama Siti Zamronah, yang selalu memberi nasihat dan menguatkan serta memotivasi agar saya dapat menyelesaikan skripsi saya tepat waktu.
2. Papa Kuntoro, yang juga selalu memberi nasihat dan menguatkan serta memotivasi agar saya dapat menyelesaikan skripsi saya tepat waktu.
3. Adik Zalifa Kunsyahranti, yang selalu mendukung saya dan mensupport saya sampai saya lulus sidang.
4. Adieb Muhammad Isa, yang selalu memberi support dan menjadi tempat berkeluh-kesah.
5. Dosen Pembimbing saya, Ibu Dra. Sulastiningsih M.Si yang dengan sabar membimbing saya hingga skripsi saya bisa saya selesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen, Rektor, dan karyawan STIE Widya Wiwaha yang membimbing saya dan membantu saya sehingga skripsi saya bisa selesai tepat waktu.
7. Sahabat selama dikampus, Shinta Anggraini, Ariska Safira Fatmawatie, dan Ari Puspita Yuriyana yang saling mensupport satu sama lain, saling membantu, dan saling menguatkan agar bisa wisuda bersama.
8. Teman-teman selama dikampus, yang juga saling memberi semangat untuk bisa segera menyelesaikan kewajiban dikampus ini.
9. Sahabat SMP saya, Denis Anggia Pertiwi, Elysia Veriniasari, dan Inas Rafika Putri, yang selalu memberi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi dan pada akhirnya saya lah yang pertama sidang.
10. Uti Jazillah, yang selalu mendoakan saya setiap waktu agar saya cepat menyelesaikan studi S1 saya.
11. Mbak Evi Murtianingsih yang selalu mendukung dan mendoakan dari jauh agar saya cepat sidang.

12. PT. Aseli Dagadu Djokdja, yang telah memberi saya kesempatan bekerja disana selama kurang lebih 2 tahun terakhir ini, dan atas semua fasilitas bagi saya selaku karyawan yang membantu terselesaikannya skripsi ini.
13. Superteam PT. Aseli Dagadu Djokdja, yaitu seluruh kasir dan supervisor yang membantu membackup pekerjaan saya selama proses penyusunan skripsi sampai sidang, dan selalu memberi semangat agar bisa lulus tepat waktu.
14. Keluarga Garda Depan Angkatan 54 (NU54NTARA) yang memberi semangat dan selalu memotivasi saya untuk lulus tepat waktu.
15. Syifa, Nikma, Mas Imam, Mbak Denis, Mama Tika, serta semua sepupu dan keponakan yang selalu menanyakan saya kapan lulus, sehingga memotivasi saya untuk bisa segera menyelesaikan skripsi.
16. Seluruh pakde, bude, tante, om, bulik dan paklik saya, yang selalu mendoakan saya agar bisa segera menyelesaikan studi S1 saya.
17. Alm. Pakde Edi Pradipto, Alm. Kakung Ahmad Badawi, Almarhumah Uti Rustinah, dan Alm. Kakung Puspohartono. Yang dulu selalu bangga dengan prestasi saya disekolah, dan selalu mendoakan saya agar saya mendapat hasil yang terbaik, tapi sekarang tidak bisa hadir disaat saya sudah mendapatkan gelar S1.
18. Seluruh Bapak dan Ibu guru TK Aisyiyah Bodon, SD Muhammadiyah Bodon, SMP Negeri 9 Yogyakarta, dan SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, yang sudah mendidik saya, sampai saya bisa seperti sekarang, dan meraih gelar S1.
19. Seluruh teman sekolah, rekan, sahabat, teman kerja, dan semua pihak-pihak yang baik langsung maupun tidak langsung, baik yang bertemu didunia nyata maupun dunia maya yang sudah memberi dukungan sehingga skripsi saya bisa saya selesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan hati kalian semua di kemudian hari, dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada kalian semua. Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

Motto

For indeed, with hardship [will be] ease. Indeed, with hardship [will be] ease. So when you have finished [your duties], then stand up [for worship]. And to your Lord direct [your] longing.
(QS Al-Insyirah 94 : 5-8)

Which is it, of the favours of your Lord, that ye deny?
(QS Ar-Rahman 55 : 13)

...Our Lord, Impose not on us that which we have not the strength to bear!...
(QS Al-Baqarah 2 : 286)

And your Lord hath said: Pray unto Me and I will hear your prayer...
(QS Al-Gafur 40 : 60)

Live as if you were to die tomorrow.
Learn as if you were to live forever.
-Mahatma Gandhi-

Do not pray for an easy life,
Pray for the strength to endure a difficult one.
-Bruce Lee-

DAFTAR ISI

Judul Skripsi.....	
Pernyataan Bebas Plagiarisme	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Kata Pengantar	iv
Halaman Persembahan	v
Motto	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Abstract	xi
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II Kajian Pustaka.....	9
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori Penelitian	10
2.2.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	10
2.2.2 Kinerja Keuangan	15
2.2.3 Nilai Perusahaan	26
2.3 Hipotesis Penelitian	29

BAB III Metode Penelitian	34
3.1 Populasi dan Sampel.....	34
3.2 Teknik Pengumpulan Data	35
3.3 Alat Analisis Data.....	36
3.4 Definisi Operasional Variabel	36
3.5 Model Penelitian.....	39
3.6 Pengujian Hipotesis	41
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.6.2 Uji Regresi Linier Berganda.....	43
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	47
4.2 Analisis Data.....	52
4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	52
4.2.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	58
4.3 Pembahasan	64
4.3.1 Hasil Analisis Uji t.....	64
4.3.2 Hasil Analisis Uji F.....	67
4.3.3 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
Daftar Pustaka	71
Lampiran	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kriteria Penetapan Peringkat CAR	23
Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat ROA.....	24
Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat LDR.....	25
Tabel 2.4 Kriteria Penetapan Peringkat BOPO	26
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel	35
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel.....	47
Tabel 4.2 Tabulasi Data Penelitian	49
Tabel 4.3 Uji Normalitas	53
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas.....	56
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i>	57
Tabel 4.7 Uji t	59
Tabel 4.8 Uji F	62
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi <i>R-Square</i>	63

Abstract

This study aims to determine whether the financial performance measured by using CAR, ROA, LDR, BOPO, and CSR can affect the value of banking companies as measured by using PBV. This study uses secondary data taken from the annual report of banking companies during the year 2012-2016 listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of samples of this study as many as 25 banking companies with a total of 125 data. This research method is quantitative research.

The results of this study indicate the effect of CAR, ROA, LDR, BOPO, and CSR variables on firm value measured by using PBV in a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: CAR, ROA, LDR, BOPO, CSR, PBV

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perbankan di Indonesia memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif, hal ini disebabkan banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia baik yang beroperasi secara lokal maupun yang beroperasi berskala internasional, baik yang bersifat konvensional maupun yang bersifat syariah. Perkembangan dunia perbankan yang sangat pesat, serta tingkat kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank. Dalam usahanya agar tetap bisa bersaing dengan kompetitor di dunia perbankan, diperlukan adanya transparansi mengenai kinerja keuangan perusahaan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan yang baik guna melakukan investasi ataupun mendaftarkan diri menjadi nasabah di bank tersebut. Dibutuhkan informasi yang lengkap, akurat, serta tepat waktu yang akan mendukung investor untuk mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. (Parathon, 2013:2)

Kinerja keuangan merupakan tampilan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam mengukur berhasil atau tidaknya suatu perusahaan umumnya terfokus pada laporan keuangan yang ada, disamping menggunakan data non keuangan lain yang sifatnya hanya sebagai penunjang. Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur

organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2001 : 178). Penilaian kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diprosikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan berbagai macam rasio.

Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (bentuknya berupa laporan keuangan) (Arif dan Yanuar, 2009:6). Brigham dan Houston (2006:44) menjelaskan bahwa laporan keuangan yaitu beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis diatasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan menurut Bernstein (1983:3) didefinisikan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis kinerja keuangan bank dimulai dengan me-review data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio. Analisis rasio

merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2012:72). Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang sering dipakai, karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank.

Penelitian ini menggunakan pengukuran rasio keuangan perbankan yaitu rasio rentabilitas (*earning ratios*), rasio likuiditas (*liquidity ratios*), dan rasio solvabilitas (*capital ratios*). Dalam masing-masing rasio tersebut berisi berbagai macam rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, misalnya rasio likuiditas, didalamnya terdapat *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Asset Ratio*. Lalu, ada pula rasio rentabilitas, yang terdiri dari *Return On Asset*, *Return On Equity*, Rasio Biaya Operasional (BOPO), *Net Profit Margin*, dll. Rasio yang terakhir adalah rasio solvabilitas, yang terdiri atas *Capital Adequacy Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Longterm Debt Equity to Asset Ratio*. Dari berbagai macam rasio tersebut, dapat diketahui bagaimana keadaan perusahaan, apakah dalam posisi keuangan yang baik atau buruk sehingga dapat diketahui seberapa besar risiko perusahaan. Informasi ini sangat bermanfaat bagi calon investor ataupun pihak-pihak lain yang ingin bekerjasama, untuk menentukan perusahaan mana yang baik dan mana beresiko tinggi untuk berinvestasi. (Parathon, 2013:3)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep bahwa perusahaan harus melayani masyarakat sosial sebaik memberikan keuntungan *financial* kepada pemegang saham dan harus berkelanjutan secara terus menerus yang pada akhirnya para manajer akan menyadari bahwa keputusan untuk menerapkan

Corporate Social Responsibility adalah keputusan yang sangat penting dalam perencanaan strategis. Kiroyan (2006:54)

Corporate Social Responsibility (CSR) juga merupakan salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan seperti yang diatur dalam PP No. 47 Tahun 2012 tanggal 4 April 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, dalam Peraturan Pemerintah ini diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya maupun Perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan Perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. (Gantino, 2016:19)

Dengan adanya dasar hukum yang kuat sehingga pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan yang semula hanya pengungkapan sukarela, yang merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan, menjadi pengungkapan wajib. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi wajib karena perusahaan tidak hanya berorientasi kepada pemilik modal (investor dan kreditur), tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan, seperti konsumen, karyawan, masyarakat, pemerintah, supplier atau bahkan kompetitor. Dengan begitu, *Corporate Social Responsibility* berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan perusahaan dengan cara melakukan berbagai aktifitas sosial di lingkungan sekitarnya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio CAR (X1), ROA (X2), LDR (X3), BOPO (X4), dan CSR (X5). Namun pengaruh dari masing-masing faktor tersebut belum konsisten dari tahun ke tahun.
2. Nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio CAR (X1), ROA (X2), LDR (X3), BOPO (X4), dan CSR (X5). Namun pengaruh dari seluruh faktor tersebut jika diukur secara bersama-sama (simultan) belum konsisten dari tahun ke tahun.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan di BEI, masing-masing memiliki tingkat signifikansi yang berbeda-beda. Dari kelima rasio, yaitu CAR (X1), ROA (X2), LDR (X3), BOPO (X4), dan CSR (X5) belum diketahui rasio mana yang paling dominan atau paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahun.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Rasio CAR (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Rasio ROA (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Rasio LDR (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Rasio BOPO (X4) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah Rasio CSR (X5) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
6. Apakah Rasio CAR (X1), ROA (X2), LDR (X3), BOPO (X4), dan CSR (X5) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
7. Manakah rasio yang paling dominan mempengaruhi nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio CAR (X1) akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan yang diukur dengan

menggunakan rasio ROA (X2) akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio LDR (X3) akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio BOPO (X4) akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio CSR (X5) akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio CAR (X1), ROA (X2), LDR (X3), BOPO (X4), dan CSR (X5) secara simultan akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
7. Untuk mengetahui rasio mana yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, yaitu antara rasio CAR (X1), ROA (X2), LDR (X3), BOPO (X4), atau CSR (X5).

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah mendapat hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai *Corporate Social Responsibility*, kinerja keuangan, maupun nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Agar menjadi bahan pertimbangan manajemen di perusahaan perbankan agar dapat meningkatkan nilai perusahaannya dengan memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan perbankan tersebut maupun untuk menarik minat nasabah untuk bergabung.

Bagi masyarakat, baik investor maupun calon investor, ataupun calon nasabah perusahaan perbankan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dalam mempertimbangkan perusahaan mana yang baik untuk ditanamkan modal ataupun perusahaan mana yang akan dipilih untuk bergabung menjadi nasabahnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Ardimas (2014:12) variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Corporate Social Responsibility (CSR) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Taswan (2013:6) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan pengaruh secara positif signifikan. Sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan perbankan.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammady (2012:9) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara serentak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2.2 Landasan Teori Penelitian

2.2.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi. Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan (Tilt 1994, dalam Sayekti, 2007:4). Jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat, maka perusahaan dalam kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. (Lindblom 1994, dalam Sayekti, 2005:4)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep bahwa perusahaan harus melayani masyarakat sosial sebaik memberikan keuntungan *financial* kepada pemegang saham dan harus berkelanjutan secara terus menerus yang pada akhirnya para manajer akan menyadari bahwa keputusan untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* adalah keputusan yang sangat penting dalam perencanaan strategis (Kiroyan, 2006:54). Menurut Hery (2013:139), *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu *issue* tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Konsep CSR pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953. Awalnya CSR dilandasi oleh kegiatan yang bersifat ‘filantropi’ yakni dorongan kemanusiaan yang bersumber dari norma dan etika universal untuk menolong sesama dan memperjuangkan perataan sosial. Saat ini CSR telah dijadikan sebagai salah satu strategi oleh perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perubahan orientasi CSR ini telah banyak memunculkan konsep baru yang sekarang dikenal dengan *corporate citizenship* (Elvinaro, dkk, 2011:39).

Bradshaw dalam Harahap (2002:360) mengemukakan ada tiga bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yaitu:

1. *Corporate Philanthropy*, disini tanggung jawab perusahaan itu berada sebatas kedermawanan atau voluntir belum sampai pada tanggung jawabnya. Bentuk tanggung jawab ini biasanya merupakan kegiatan amal, sumbangan atau kegiatan lain yang mungkin saja tidak langsung berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
2. *Corporate Responsibility*, disini kegiatan pertanggungjawaban itu sudah merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan biasanya karena ketentuan UU atau bagian dari kemauan atau kesediaan perusahaan.
3. *Corporate Policy*, disini tanggung jawab sosial perusahaan itu sudah merupakan bagian dari kebijakannya.

Zhegal Ahmed dalam Daud dan Amri (2008:217) mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Lingkungan, meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan, konservasi alam, dan pengungkapan lain yang berkaitan dengan lingkungan.
2. Energi, meliputi konservasi energi, efisiensi dll.
3. Praktik bisnis yang wajar, meliputi pemberdayaan terhadap minoritas dan perempuan, dukungan terhadap usaha minoritas, tanggung jawab sosial.
4. Sumber daya manusia, meliputi aktivitas di dalam suatu komunitas, dalam kaitan dengan pelayanan kesehatan, pendidikan dan seni.
5. Produk, meliputi keamanan, pengurangan polusi dll.

Gray dkk dalam Daud dan Amri (2006:217-218) menyimpulkan berbagai teori yang digunakan oleh para peneliti untuk menjelaskan kecenderungan pengungkapan sosial, yaitu:

1. *Decision Usefulness studies*, dimana perusahaan mengemukakan informasi sosialnya karena informasi tersebut dibutuhkan oleh para pengguna laporan (*shareholders* dan kreditur) untuk pengambilan keputusan.
2. *Economics Theory*, yang menjadi dasar teori ini adalah *agency theory*. Untuk menghindari tekanan pemerintah melalui aturan yang dikeluarkan, maka perusahaan melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

3. *Social and Political Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan mengungkapkan pertanggungjawaban sosial bukan hanya kepentingan ekonomis perusahaan saja tetapi juga disebabkan oleh adanya tekanan dari pekerja, konsumen, aktivis lingkungan dan sebagainya.

Terdapat 2 indikator yang dipakai perusahaan dalam melaporkan kegiatan CSR. Pertama yaitu indikator yang diterapkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI menyatakan pengungkapannya dalam 79 item pengungkapan yang terdiri dari indikator ekonomi (9 item), lingkungan (30 item), dan sosial yang mencakup tenaga kerja (14 item) hak asasi manusia (9 item) sosial (8 item) dan produk (9 item). Kedua yaitu indikator yang dilakukan oleh Sembiring yang terdiri dari 78 item pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan di Indonesia. Hal ini disesuaikan dengan peraturan BAPEPAM no.VIII G.2 Berdasarkan tentang laporan tahunan dan kesesuaian item untuk diaplikasikan di Indonesia. Dimana dalam pengungkapannya terdiri dari indikator lingkungan (13 item), energi (7 item), kesehatan dan keselamatan kerja (8 item), lain-lain tenaga kerja (29 item), produk (10 item), keterlibatan masyarakat (9 item), dan umum (2 item).

Agar pelaksanaan program CSR berjalan dengan baik, perusahaan harus melakukan, pertama, memberdayakan masyarakat dalam program pengembangan pasar dan pembentukan citra kepada masyarakat (*Community Development Program*). sehingga meningkatkan citra positif perusahaan dimasyarakat untuk dapat mengembangkan konsep *added value*

chain. Kedua, menetapkan program dengan mendukung pendidikan dasar dan kejuruan, keamanan lingkungan, kesejahteraan masyarakat, kesehatan dan keamanan masyarakat. (Gantino, 2016:19)

Agar perusahaan secara terus menerus melaksanakan CSR, maka pemerintah menetapkan Undang-Undang No .40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang memuat kewajiban melaksanakan tanggungjawab sosial dalam bab V pasal 74 ayat (1), (2), (3), dan (4) dan Undang-Undang no.25 tahun 2007 tentang penanaman modal dalam pasal 15 (b) dan pasal 34. Selanjutnya diterbitkan pula PP No. 47 Tahun 2012 tanggal 4 April 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, dalam Peraturan Pemerintah ini diatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya maupun Perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan Perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Dengan adanya undang-undang dan PP tersebut, perusahaan mau tidak mau menyelenggarakan tanggung jawab sosial agar tidak dikenai sanksi oleh pemerintah sesuai seperti yang tertera dalam undang-undang diatas.

Saat ini perusahaan melihat bahwa CSR dijadikan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan yang akan turut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. CSR merupakan

sebuah gagasan, yang mana perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*), tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan akan terwujud bila, perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Oleh karena itu investor sering kali menggunakan CSR sebagai ukuran dalam melihat kemampuan perusahaan untuk mampu *going concern*. (Santoso, 2016:7)

2.2.2 Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama, yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Pada era globalisasi ini, persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, menuntut perusahaan untuk menghadapi dan mengantisipasi segala situasi agar mampu bertahan dan tetap maju ditengah situasi tersebut, khususnya dalam rangka pencapaian tujuan utama perusahaan tersebut. (Chandra, 2010:162).

Tujuan lain dari pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut dimana dapat tercerminkan oleh harga sahamnya. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi, sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para

pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. (Ardimas, 2014:2)

Kinerja keuangan merupakan tampilan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam mengukur berhasil atau tidaknya suatu perusahaan, umumnya terfokus pada laporan keuangan yang ada disamping menggunakan data non keuangan lain yang sifatnya hanya sebagai penunjang. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam neraca dapat dilihat apakah jumlah harta, hutang dan modal perusahaan bertambah ataupun berkurang, semua tergambar didalamnya. Untuk melihat apakah operasi perusahaan selama periode tertentu mengalami kerugian atau tidak, dapat dilihat dalam laporan laba rugi.

Laporan keuangan harus disajikan secara *full* (penuh), *fair* (wajar), dan *adequate* (memadai). *Full disclosure principle* ini mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade off* penilaian. Laporan keuangan dapat dianalisa dengan alat perhitungan berupa rasio-rasio keuangan. Salah satu metode analisis adalah dengan menggunakan analisis rasio yaitu dengan menganalisis hubungan antara, satu pos dengan pos lainnya didalam laporan keuangan, yang dapat memberikan petunjuk gejala-gejala mengenai kondisi keuangan perusahaan. Sehingga angka dari hasil analisis rasio laporan keuangan dapat menunjukkan aktivitas perusahaan dalam keadaan

menguntungkan atau tidak. Namun dengan mengetahui rasio keuangan yang dinilai tidak wajar maka penyebabnya keberhasilan atau kesulitan perusahaan, dapat diketahui dengan meneliti yang lebih dalam.

Jika kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan hasil yang baik, maka saham tersebut akan diminati oleh para investor dan calon investor baru, sehingga permintaan terhadap saham tersebut akan meningkat dan akan mempengaruhi nilai jual saham.

Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2001:178).

Menurut Munawir 2001 bahwa Perbankan merupakan bisnis jasa yang bergabung dalam industri “kepercayaan” dan mempunyai rasio-rasio keuangan yang khas. Berikut merupakan rasio perbankan yang terdiri dari tiga kelompok rasio yaitu rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio profitabilitas.

Analisis Rasio Likuiditas

Merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Beberapa Rasio Likuiditas yang sering dipergunakan dalam kinerja suatu bank antara lain adalah sebagai berikut:

a. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap para deposan (pemilik simpan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Nilai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia pada *quick ratio* sebesar 15%-20%.

b. *Banking ratio*

Banking ratio bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah data yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar. Demikian pula sebaliknya. Nilai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia pada *banking ratio* sebesar 75%-85%.

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. *Loan to Deposit Ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas Bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai

kredit menjadi semakin besar. Rasio ini juga menjadi indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu Bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Loan to Deposit Ratio* suatu Bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar anatar 85% dan 110%.

d. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Loan to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas Bank yang menunjukkan kemampuan Bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki Bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas suatu bank antara lain sebagai berikut:

a) *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank

tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Dalam penilaian standar tingkat kesehatan Bank Indonesia pada *Return on Asset (ROA)* sebesar 0,5%-1,25%.

b) Return on Equity (ROE)

ROE adalah perbandingan antara laba bersih Bank dengan modal sendiri. Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham sendiri maupun pemegang saham baru). Serta para investor dipasar modal yang ingin membeli saham Bank yang bersangkutan (jika Bank tersebut telah *go public*). Nilai standar tingkat kesehatan Bank Indonesia pada ROE sebesar 5%-12%.

c) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien yang kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama Bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional Bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

d) *Net Profit Margin (NPM) ratio*

Net Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh Bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima kegiatan operasionalnya.

Analisis Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008 : 151) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas suatu bank antara lain sebagai berikut:

a) *CAR (Capital Adequacy Ratio)*

Menurut Kasmir (2008:46) CAR adalah perbandingan rasio antara modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah, yang akan mencerminkan kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya berbagai kerugian atas aktiva bank dengan memakai modalnya sendiri. Semakin positif nilai yang didapat dengan menggunakan rasio ini, maka menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva dengan menggunakan modal sendiri.

b) *Debt to Asset Ratio*

Rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek, maupun berjangka panjang. Kreditur lebih menyukai *debt ratio* yang rendah, sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya, maka semakin aman (*solvable*). (Sutrisno, 2001:249)

c) *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang dengan modal sendiri adalah imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi hutangnya sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman.

Untuk penilaian kinerja keuangan dalam penelitian ini tidak menggunakan semua rasio yang ada, hanya rasio-rasio tertentu yang banyak digunakan oleh calon investor maupun investor dalam menilai perusahaan perbankan, serta rasio yang sudah pernah diuji oleh peneliti sebelumnya dan ditambah dengan rasio yang belum pernah diujikan secara bersamaan. Rasio pengukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Menurut Kuncoro (2011:519) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Menurut Kasmir (2008:46) CAR adalah perbandingan rasio antara modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Sedangkan Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007) CAR adalah penyediaan modal minimum bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. Bank Indonesia menetapkan standar penetapan peringkat pengukuran rasio kinerja keuangan dengan menggunakan rasio CAR sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tabel Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% < CAR \leq 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% < CAR \leq 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2. ROA (*Return On Assets*)

Menurut Hanafi dan Halim (2007:172) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. *Return on Asset* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Bank Indonesia menetapkan standar penetapan peringkat pengukuran rasio kinerja keuangan dengan menggunakan rasio ROA sebagai berikut:

Tabel 2.2
Tabel Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

3. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Menurut Kasmir (2014:225) LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan

dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Kasmir, batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%. Rasio LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antar bank. Bank Indonesia menetapkan standar penetapan peringkat pengukuran rasio kinerja keuangan dengan menggunakan rasio LDR sebagai berikut:

Tabel 2.3
Tabel Kriteria Penetapan Peringkat LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

4. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Menurut Halimah dan Komariah (2017:16) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Bank Indonesia menetapkan standar penetapan peringkat pengukuran rasio kinerja keuangan dengan menggunakan rasio LDR sebagai berikut:

Tabel 2.4
Tabel Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 94\%$
2	Sehat	$94\% < BOPO \leq 95\%$
3	Cukup Sehat	$95\% < BOPO \leq 96\%$
4	Kurang Sehat	$96\% < BOPO \leq 97\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 97\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2.2.3 Nilai Perusahaan

Banyak cara yang dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan, antara lain: *Price Earnings Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Market to Book Value (MBV)*, *Free Cash Flow (FCF)*, *Price to Cash Flow Ratio (PCF)*, dan *Tobin's Q*. Secara fundamental, menurut Tryfino (2009: 9), metode analisis fundamental yang cukup efektif digunakan sehingga nantinya akan mempengaruhi harga saham, yaitu: *Book Value*, *Price to Book Value*, *Earnings Per Share* dan *Price Earning Ratio*.

1. *Book Value* (nilai/harga buku per lembar saham) pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara

normal, *book value* suatu perusahaan akan terus naik seiring dengan naiknya kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya, sehingga *book value* ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar. Dengan demikian secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa *book value* berpengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 10).

2. *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 11).

3. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba atau keuntungan bersih yang diperoleh dari selembarnya saham. Semakin besar EPS dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif atau baik sehingga pada akhirnya rasio ini dapat juga digunakan untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham. Dengan kata lain, besarnya rasio EPS mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 11-12).

4. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Semakin kecil PER suatu saham maka akan semakin baik sehingga

bisa disimpulkan bahwa rasio PER memiliki pengaruh yang berbanding terbalik terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 12).

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV) karena *price book value* banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, Ada beberapa keunggulan PBV yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua adalah PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal/murahnya suatu saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Sihombing (2008:95) berpendapat bahwa *Price to Boook Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama. Sawir (2000:22) berpendapat bahwa Rasio *Price to Book Value* menggambarkan nilai pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*). Suatu perusahaan yang berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi kurangnya sama dengan nilai buku aktiva fisiknya.

Komponen lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disebutkan diatas, hipotesis dari penelitian ini antara lain:

1. Hipotesis Pertama (H_{a1})

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang digunakan, akan mencerminkan kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya berbagai kerugian atas aktiva bank dengan memakai modalnya sendiri. Semakin positif nilai yang didapat dengan menggunakan rasio ini, maka menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan bank dalam

menutupi penurunan aktiva dengan menggunakan modal sendiri. Diduga CAR memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

$(H_{a1}) > 0$, artinya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2. Hipotesis Kedua (H_{a2})

ROA (*Return On Assets*) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Oleh karena itu dengan semakin positifnya nilai dari ROA maka akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik pula yang akan diikuti dengan meningkatnya harga saham dari perusahaan tersebut, sehingga diduga ROA memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

$(H_{a2}) > 0$, artinya ROA (*Return On Assets*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. Hipotesis Ketiga (H_{a3})

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Kurangnya likuiditas adalah salah satu alasan utama kegagalan bank. LDR yang tinggi akan menunjukkan profitabilitas yang besar, karena kredit yang disalurkan oleh bank dapat dijalankan secara efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian Ponco (2008:104), yang memperlihatkan hasil LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga

dianggap bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

$(H_{a3}) > 0$, artinya LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

4. Hipotesis Keempat (H_{a4})

BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. Berdasarkan anggapan tersebut diduga BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

$(H_{a4}) < 0$, artinya BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

5. Hipotesis Kelima (H_{a5})

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan kegiatan yang memerlukan aliran kas keluar pada perusahaan, sehingga mempengaruhi keuntungan perusahaan pada periode tertentu. Hal tersebut menjadi bahan pertimbangan oleh sebagian investor, karena semakin besar dana yang dikeluarkan untuk CSR semakin kecil

keuntungan perusahaan, meskipun memperkecil keuntungan, CSR dianggap memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan diharapkan CSR dapat menjaga kelangsungan bisnis dalam jangka panjang suatu perusahaan.

$(H_{a5}) > 0$, artinya CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

6. Hipotesis Keenam (H_{a6})

Secara simultan, kelima variabel independen yaitu CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR dianggap memiliki pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Karena dengan melihat keadaan perusahaan dengan menggunakan rasio tersebut dapat membantu calon investor menentukan akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Jika CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR perusahaan tersebut baik maka akan banyak calon investor yang tertarik dan berebut berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan tersebut akan naik.

$(H_{a6}) > 0$, artinya Rasio CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

7. Hipotesis Ketujuh (H_{a7})

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, variabel yang banyak dinyatakan berpengaruh signifikan adalah ROA. Dengan pertimbangan tersebut, maka dalam penelitian ini, ROA dianggap sebagai variabel yang

paling berpengaruh pada nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

$(H_{a7}) > 0$, artinya ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, dibandingkan variabel lainnya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Populasi penelitian ini berjumlah 43 perusahaan, diambil dari data *Indonesia stock change* (idx). Dari 43 perusahaan tersebut yang digunakan sebagai sampel awal penelitian ada 42 perusahaan.

Dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Untuk penelitian kali ini penulis menetapkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan termasuk dalam bidang perbankan.
2. Perusahaan sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan mencantumkan data laporan keuangan secara lengkap selama masa periode penelitian.
4. Perusahaan melakukan program CSR dan mencantumkan program tersebut dalam laporan keuangan secara lengkap dalam periode penelitian.
5. Perusahaan tidak dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negara pada periode penelitian berlangsung.

Hasil analisis sampel dengan menggunakan purposive sampling dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	42
2.	Perusahaan yang mencantumkan data keuangan secara lengkap selama periode 2012-2016	(11)
3.	Perusahaan yang melakukan program CSR dan mencantumkan data program CSR tersebut secara lengkap selama periode 2012-2016	(6)
4.	Perusahaan yang tidak dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negara selama periode 2012-2016	-
	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampling	25
	Tahun Pengamatan	*5
	Total sampel selama periode penelitian	125

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *archival research*. Teknik *archival research* merupakan teknik dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen dengan mencari data sekunder

dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini yang bersumber dari pihak eksternal. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan dan *annual report* yang dipublikasikan di situs web resmi masing-masing perusahaan sektor perbankan yang *go public* periode 2012-2016.

3.3 Alat Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik *archival research*, yaitu teknik dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen dengan mencari data sekunder dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini yang bersumber dari pihak eksternal, selanjutnya akan diproses menggunakan perangkat lunak pengolah data yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21.

3.4 Definisi Operasional Variabel

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Merupakan rasio yang dipakai sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya berbagai kerugian atas aktiva bank dengan memakai modalnya sendiri. CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. ROA (Return On Assets)

Merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini sangat penting, karena keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. LDR (Loan to Deposit Ratio)

Loan to deposit ratio adalah rasio adanya kemungkinan depasan atau debitur menarik dananya dari bank. Resiko penarikan dana tersebut berbeda antara masing-masing likuiditasnya. Giro tentunya memiliki likuiditas yang lebih tinggi karena sifat sumber dana ini sangat labil karena dapat ditarik kapan saja sehingga bank harus dapat memproyeksi kebutuhan likuiditasnya untuk memenuhi nasabah giro. Sementara Deposito Berjangka resikonya relatif lebih rendah karena bank dapat memproyeksikan kapan likuiditas dibutuhkan untuk memenuhi penarikan Deposito Berjangka yang telah jatuh tempo. Kata lain *Loan to Deposit Rasio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian

likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

4. BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan dapat diukur dengan cara menghitung indeks pengungkapan sosial. Daftar pengungkapan sosial yang digunakan adalah daftar item yang mengacu pada peneliti sebelumnya dengan empat tema yaitu kemasyarakatan, produk dan konsumen, ketenagakerjaan serta menggunakan tema lingkungan. Diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu:

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Indeks pengungkapan sosial perusahaan tersebut kemudian dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan. Indeks pengungkapan sosial perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Sembiring, 2005) :

$$\frac{\text{Item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{79 \text{ Items}} \times 100\%$$

6. Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2002:7).

PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$$

3.5 Model Penelitian

Penelitian ini menerapkan model hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen yang diestimasi menggunakan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = *Price to Book Value* (variabel dependen)
- X₁ = *Capital Adequacy Ratio* (variabel independen)
- X₂ = *Return On Asset* (variabel independen)
- X₃ = *Loan to Deposit Ratio* (variabel independen)
- X₄ = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (variabel independen)
- X₅ = *Corporate Social Responsibility* (variabel independen)
- e = Error
- a, b₁, dan b₂ = Koefisien regresi linier berganda dimana;
- a = Konstanta/ nilai Y, apabila X₁ dan X₂ = 0
- b₁ = Besarnya kenaikan/penurunan Y, jika X₁ naik/turun sebesar satu satuan
- b₂ = Besarnya kenaikan/penurunan Y, jika X₂ naik/turun sebesar satu satuan
- + atau - = Mencerminkan hubungan antara Y dengan X₁ dan Y dengan X₂

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005:110). Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal dan disertai dengan *normal probability plot* serta grafik histogram sebagai pendukung dalam pengambilan kesimpulan hasil pengujian. Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal jika mempunyai nilai *asymptotic significant* lebih dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005:91), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas (independen) dalam model regresi berkorelasi atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$ dan $VIF > 1$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji statistik yang dipilih adalah uji *Glejser*, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* adalah:

- a. Apabila $\text{sig. 2-tailed} < \alpha = 0,05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila $\text{sig. 2-tailed} > \alpha = 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghazali, 2011: 110).

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi, sehingga model tidak memenuhi prasyarat.

b. Jika d terletak di antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi, sehingga model memenuhi prasyarat.

c. Jika d terletak pada dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari Tabel Statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3.6.2 Uji Regresi Linier Berganda

1. Uji t (Uji Pengaruh Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh signifikansi masing-masing variabel CAR, ROA, LDR, BOPO dan CSR terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara terpisah dengan diuji pada tingkat signifikan sebesar 5%.

Secara operasional Uji t dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$T_{\text{Hitung}} = \frac{\beta}{SE_{\beta}}$$

Keterangan:

T_{Hitung} = Nilai t hasil observasi

β = Koefisien Regresi

SE_{β} = Standar error koefisien β

Adapun kriteria keputusan hasil uji t sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi (*probability value*) < 0.05 maka H_a diterima, berarti variabel independen secara individu berpengaruh atau mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b. Apabila nilai signifikansi (*probability value*) > 0.05 maka H_a ditolak, berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh atau tidak mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Uji F (Uji Pengaruh Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh signifikansi masing-masing variabel CAR, ROA, LDR, BOPO dan CSR terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara bersama. Besarnya tingkat signifikansi koefisien secara regresi simultan dapat diketahui dengan nilai signifikan yang dilakukan dengan uji F. Tingkat signifikan yang digunakan 5%, dan diolah menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21.

Secara operasional Uji F dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$F_{Hitung} = \frac{\left(\frac{R^2}{K} \right)}{\left(\frac{1 - R^2}{n - K} \right)}$$

Keterangan:

F_{Hitung} = Nilai F hasil observasi

R = Koefisien kolerasi

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah data yang diobservasi (sampel)

Adapun kriteria keputusan hasil Uji F sebagai berikut:

a. Apabila nilai signifikansi (*probability value*) < 0.05 maka H_a diterima, berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh atau mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Apabila nilai signifikansi (*probability value*) > 0.05 maka H_a ditolak, berarti semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh atau tidak mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Uji Ketepatan Perkiraan/Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya. Sehingga dapat diketahui

besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa & Ashari, 2005:125).

Syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (*R Square*) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Objek penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 43 perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 43 perusahaan tersebut, yang dijadikan sampel sebanyak 42 perusahaan. Lalu dari 42 perusahaan tersebut ditentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasilnya terdapat 25 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penelitian ini. Periode penelitian ini adalah 5 tahun, sehingga jumlah akhir sampel penelitian ini adalah 25 perusahaan perbankan dikalikan 5 tahun, hasilnya adalah 125 sampel.

Berikut ini daftar perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk

4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Persero Tbk
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
10	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
11	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
12	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
13	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
15	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
16	BNLI	Bank Permata Tbk
17	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
18	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
19	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
20	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
21	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
22	MEGA	Bank Mega Tbk
23	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
24	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
25	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1960 Tbk

Berikut ini adalah data penelitian untuk masing-masing variabel, baik variabel bebas (independen) maupun variabel terikat (dependen) yang diperoleh melalui metode, teknik, dan pengolahan data yang telah dijelaskan sebelumnya:

Tabel 4.2

Tabulasi Data Penelitian

	CAR	ROA	LDR	BOPO	CSR	PBV
AGRO 12	14,80	1,63	82,48	86,54	11,39	128,98
AGRO 13	21,60	1,66	87,11	85,88	17,72	97,51
AGRO 14	19,06	1,47	88,49	87,31	17,72	78,86
AGRO 15	22,12	1,55	87,15	88,63	25,32	2,81
AGRO 16	23,68	1,49	88,25	87,59	26,58	281,94
BABP 12	11,21	0,09	79,48	99,68	11,39	22,01
BABP 13	13,09	-0,93	80,14	107,77	13,92	23,54
BABP 14	17,79	-0,82	80,35	108,54	11,39	102,28
BABP 15	17,83	0,10	72,29	98,97	18,99	78,39
BABP 16	19,54	0,11	77,20	95,61	18,99	75,23
BACA 12	18,00	1,32	59,06	86,85	8,86	78,52
BACA 13	20,13	1,59	63,35	86,38	8,86	65,52
BACA 14	16,19	1,33	58,13	87,81	8,86	63,20
BACA 15	17,70	1,10	55,78	90,27	10,13	124,64
BACA 16	20,64	1,00	55,34	89,11	10,13	110,25
BBCA 12	14,20	3,60	68,60	62,40	29,11	4,30
BBCA 13	15,70	3,80	75,40	61,50	35,44	3,70
BBCA 14	16,90	3,90	76,80	62,40	35,44	4,20
BBCA 15	18,70	3,80	92,10	63,20	36,71	3,70
BBCA 16	21,90	4,00	90,70	60,40	44,30	3,40
BBKP 12	16,34	1,83	83,81	81,42	11,39	105,47
BBKP 13	15,10	1,78	85,80	82,38	24,05	84,41
BBKP 14	14,20	1,23	83,89	89,21	32,91	100,13
BBKP 15	13,56	1,39	86,34	87,56	32,91	84,41
BBKP 16	15,03	1,38	86,04	86,97	43,04	60,97
BBNI 12	16,70	2,90	77,50	71,00	18,99	169,24
BBNI 13	15,10	3,40	85,30	67,10	26,58	144,70
BBNI 14	16,20	3,50	87,80	69,80	24,05	186,42
BBNI 15	19,50	2,60	87,80	75,50	25,32	118,64

BBNI 16	19,40	2,70	90,40	73,60	40,51	115,44
BBNP 12	12,17	1,57	84,98	85,18	8,86	206,39
BBNP 13	15,75	1,58	84,44	86,25	8,86	230,12
BBNP 14	16,60	1,32	85,19	88,37	30,38	408,70
BBNP 15	18,07	0,99	90,17	91,91	30,38	328,53
BBNP 16	20,57	0,15	84,18	98,52	32,91	321,17
BBRI 12	14,80	1,63	82,48	86,54	37,97	6.760,99
BBRI 13	21,60	1,66	87,11	85,88	44,30	6.505,58
BBRI 14	19,06	1,47	88,49	87,85	37,97	9.701,96
BBRI 15	22,12	1,55	87,15	88,63	36,71	9.697,91
BBRI 16	23,68	1,49	88,25	87,59	35,44	9.240,93
BDMN 12	18,90	2,70	100,70	75,00	22,78	190,04
BDMN 13	17,90	2,50	95,10	82,90	39,24	115,76
BDMN 14	17,90	1,90	92,60	76,40	40,51	132,31
BDMN 15	19,70	1,70	87,50	83,37	39,24	90,40
BDMN 16	20,90	2,50	91,00	77,30	39,24	98,93
BEKS 12	13,27	0,98	83,68	97,77	12,66	197,29
BEKS 13	11,56	1,22	88,46	99,39	18,99	121,36
BEKS 14	10,05	-1,59	86,11	108,30	18,99	133,25
BEKS 15	8,02	-5,29	80,77	134,15	34,18	183,48
BEKS 16	13,22	-9,58	83,85	195,70	34,18	422,66
BJBR 12	18,11	2,46	74,09	79,31	29,11	335,07
BJBR 13	16,51	2,61	96,47	79,41	30,38	258,13
BJBR 14	16,08	1,92	93,18	85,60	30,38	145,40
BJBR 15	16,21	2,04	88,13	83,31	31,65	150,27
BJBR 16	18,43	2,22	86,70	86,70	36,71	584,43
BKSW 12	27,76	-0,81	87,37	111,53	8,86	709,33
BKSW 13	18,74	0,09	113,30	100,57	15,19	262,40
BKSW 14	15,10	1,05	93,47	88,90	17,72	173,98
BKSW 15	16,18	0,87	112,54	90,96	32,91	72,29
BKSW 16	16,46	-3,34	94,54	137,94	37,97	530,95
BNBA 12	19,18	2,47	77,95	78,71	10,13	72,95
BNBA 13	16,99	2,05	85,96	82,33	11,39	64,26
BNBA 14	15,07	1,52	79,45	87,41	13,92	60,61
BNBA 15	25,57	1,33	82,78	88,91	15,19	35,22
BNBA 16	25,15	1,52	79,03	85,80	30,38	35,27
BNGA 12	15,16	3,18	95,04	71,70	44,30	122,50
BNGA 13	15,36	2,76	94,49	73,79	39,24	89,64
BNGA 14	15,58	1,33	99,46	87,86	40,51	73,77

BNGA 15	16,28	0,47	97,98	97,38	34,18	52,14
BNGA 16	17,96	1,09	98,38	90,07	37,97	62,08
BNII 12	12,83	1,46	87,34	87,06	29,11	241,26
BNII 13	12,74	1,64	87,04	83,06	37,97	152,54
BNII 14	15,76	0,69	92,67	92,13	37,97	97,21
BNII 15	15,17	1,08	86,14	89,18	39,24	73,59
BNII 16	16,77	1,60	88,92	84,36	37,97	119,52
BNLI 12	15,86	1,70	89,52	83,13	34,18	98,68
BNLI 13	14,28	1,55	89,26	84,99	37,97	92,96
BNLI 14	13,60	1,20	89,10	89,80	34,18	91,83
BNLI 15	15,00	0,20	87,80	98,90	37,97	59,69
BNLI 16	15,60	-4,90	80,50	150,80	35,44	70,65
BSIM 12	18,09	1,74	80,78	83,75	13,92	126,74
BSIM 13	21,82	1,71	78,72	88,50	25,32	113,15
BSIM 14	18,38	1,02	83,88	94,54	25,32	148,87
BSIM 15	14,37	0,95	78,04	91,67	32,91	150,40
BSIM 16	16,70	1,72	77,47	86,23	36,71	292,63
BSWD 12	21,10	3,14	93,21	72,31	7,59	434,73
BSWD 13	15,26	3,80	93,76	69,09	10,13	148,85
BSWD 14	15,39	3,36	88,06	74,92	8,86	205,98
BSWD 15	23,85	-0,77	82,06	110,20	10,13	335,87
BSWD 16	34,50	-11,15	82,70	235,20	8,86	192,68
BTPN 12	21,50	4,70	86,00	54,00	31,65	345,14
BTPN 13	23,10	4,50	88,00	53,00	24,05	256,66
BTPN 14	23,30	3,60	97,00	58,00	25,32	197,57
BTPN 15	23,80	3,10	97,00	82,00	34,18	103,25
BTPN 16	25,00	3,10	95,00	82,00	37,97	97,35
BVIC 12	17,96	2,17	67,59	78,82	31,65	52,59
BVIC 13	17,95	1,97	73,39	81,35	32,91	50,95
BVIC 14	18,35	0,80	70,25	93,25	35,44	48,68
BVIC 15	19,30	0,65	70,17	93,89	36,71	35,13
BVIC 16	24,58	0,52	68,38	94,30	32,91	32,03
INPC 12	16,45	0,66	87,42	93,03	17,72	51,81
INPC 13	17,31	1,39	88,87	85,27	22,78	46,01
INPC 14	15,95	0,79	91,62	91,62	25,32	38,42
INPC 15	15,20	0,33	96,66	96,66	32,91	30,29
INPC 16	19,92	0,35	96,17	96,17	39,24	21,59
MEGA 12	16,83	2,74	52,39	76,73	24,05	194,92
MEGA 13	15,74	1,14	57,41	89,76	18,99	368,87

MEGA 14	15,23	1,16	65,85	91,25	24,05	254,78
MEGA 15	22,85	1,97	65,05	85,72	25,32	208,61
MEGA 16	26,21	2,36	55,35	81,81	27,85	170,32
NISP 12	16,49	1,79	86,79	78,93	34,18	145,16
NISP 13	19,28	1,81	92,49	78,03	37,97	104,22
NISP 14	18,74	1,79	93,59	79,46	35,44	104,41
NISP 15	17,32	1,68	98,05	80,14	40,51	97,87
NISP 16	18,28	1,85	89,86	79,84	37,97	69,69
NOBU 12	68,80	0,17	43,46	95,53	11,39	182,06
NOBU 13	87,49	0,17	45,72	88,30	13,92	206,86
NOBU 14	48,38	0,21	53,99	95,94	13,92	275,42
NOBU 15	27,48	0,27	72,53	95,59	12,66	197,80
NOBU 16	26,18	0,24	53,00	93,27	20,25	183,28
SDRA 12	10,35	2,78	84,39	81,49	17,72	207,59
SDRA 13	13,07	2,23	90,59	84,48	20,25	356,78
SDRA 14	21,71	2,81	101,20	56,04	24,05	80,59
SDRA 15	18,82	1,94	97,22	79,89	31,65	128,06
SDRA 16	17,20	1,93	110,45	79,25	24,05	134,19

Sumber: BEI dan Yahoo Finance (data diolah)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005:110). Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal dan disertai dengan *normal probability plot*. Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal jika mempunyai nilai *asymptotic significant* $> 0,05$.

Tabel 4.3

Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.16438762
	Absolute	.077
Most Extreme Differences	Positive	.057
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.864
Asymp. Sig. (2-tailed)		.445

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* data penelitian ini memiliki *asymptotic significant* sebesar 0,445, lebih besar dari syarat data yang dikatakan normal yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan uji normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas (independen) dalam model regresi berkorelasi atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF > 1$ dan < 10 .

Tabel 4.4

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.799	4.919		-.162	.871		
CAR	1.268	.352	.288	3.606	.000	.736	1.359
ROA	.451	.205	.163	2.202	.030	.853	1.172
LDR	1.437	.642	.198	2.239	.027	.602	1.662
BOPO	-1.677	.573	-.246	-2.929	.004	.666	1.500
CSR	.759	.281	.213	2.703	.008	.756	1.322

a. Dependent Variable: PBV

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu, CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR bebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari VIF masing-masing variabel tersebut yang nilainya > 1 dan < 10 .

3. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji statistik yang dipilih adalah uji *Glejser*, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* adalah:

- c. Apabila *sig. 2-tailed* $< \alpha = 0,05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- d. Apabila *sig. 2-tailed* $> \alpha = 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5

Tabel Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.878	3.257		.270	.788
CAR	.023	.233	.010	.099	.921
ROA	-.220	.136	-.159	-1.622	.108
LDR	.075	.425	.020	.175	.861
BOPO	-.065	.379	-.019	-.172	.864
CSR	.020	.186	.011	.109	.914

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR nilainya lebih besar dari 0,05.

Artinya bahwa data dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t -1 (sebelumnya).

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- d. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi, sehingga model tidak memenuhi prasyarat.
- e. Jika d terletak di antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi, sehingga model memenuhi syarat.
- f. Jika d terletak pada dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.6

Tabel Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 ^a	.441	.417	1.18860	1.821

a. Predictors: (Constant), CSR, CAR, ROA, BOPO, LDR

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,821. Sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data $(n) = 125$, dan jumlah variabel

independennya ada 5, menghasilkan nilai $dU = 1,7919$. Maka letak nilai DW jika dimasukkan dalam rumus $dU < DW < 4-dU$ adalah $1,7919 < 1,821 < 2,2081$. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi syarat, dan tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan uji ini dapat diketahui hubungan antara CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR secara parsial terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- c. Apabila nilai signifikansi (*probability value*) < 0.05 maka H_a diterima, berarti variabel independen secara individu berpengaruh atau mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
- d. Apabila nilai signifikansi (*probability value*) > 0.05 maka H_a ditolak, berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh atau tidak mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.7**Hasil Uji t****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.799	4.919		-.162	.871
CAR	1.268	.352	.288	3.606	.000
ROA	.451	.205	.163	2.202	.030
LDR	1.437	.642	.198	2.239	.027
BOPO	-1.677	.573	-.246	-2.929	.004
CSR	.759	.281	.213	2.703	.008

a. Dependent Variable: PBV

Dari tabel di atas, maka persamaan regresinya yaitu:

$$Y = -0,799 + 1,268CAR + 0,451ROA + 1,437LDR - 1,677BOPO + 0,759CSR + e$$

Lalu dengan hasil dari tabel di atas dapat diketahui juga hasil dari uji t.

Uji t digunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu CAR (X1), ROA (X2), LDR (X3), BOPO (X4), dan CSR (X5) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (Y). Uji t dilakukan dengan melihat hasil dari t_{Hitung} dengan syarat nilai signifikansinya $sig < \alpha 0,05$.

a. Pengaruh CAR terhadap PBV

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan melihat data dari tabel di atas, yaitu nilai koefisien untuk variabel CAR sebesar 1,268, dan hasil dari t_{Hitung} diketahui sebesar 3,606 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai signifikansi yang disyaratkan adalah $\text{sig} < \alpha$ 0,05, dan pada tabel nilai signifikansi untuk variabel CAR $< 0,05$, artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh variabel CAR (X_1) terhadap PBV (Y).

b. Pengaruh ROA terhadap PBV

Untuk menguji hipotesis 2 dilakukan dengan melihat data dari tabel di atas. Dari tabel di atas, diketahui nilai koefisien variabel ROA sebesar 0,451. Dari hasil uji t, diketahui t_{Hitung} sebesar 2,202 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030. Nilai signifikansi yang disyaratkan adalah $\text{sig} < \alpha$ 0,05, dan hasil nilai signifikansi ROA $0,030 < 0,05$, artinya H_2 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan variabel ROA (X_2) terhadap PBV (Y).

c. Pengaruh LDR terhadap PBV

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien variabel LDR sebesar 1,437. Dari hasil uji t diketahui t_{Hitung} 2,239, dan nilai signifikansi variabel LDR adalah 0,027. Nilai signifikansi yang disyaratkan $\text{sig} < \alpha$ 0,05. Karena signifikansi variabel LDR $0,027 < 0,05$, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan variabel LDR (X_3) terhadap PBV (Y).

d. Pengaruh BOPO terhadap PBV

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien variabel BOPO sebesar -1,677, dan dari hasil uji t di atas, diketahui t_{Hitung} nya sebesar -2,929. Tingkat signifikansi yang disyaratkan adalah $\text{sig} < \alpha 0,05$, hasil signifikansi variabel BOPO adalah 0,004. Karena signifikansi variabel BOPO $0,004 < 0,05$, maka H_4 diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan variabel BOPO (X4) terhadap PBV (Y).

e. Pengaruh CSR terhadap PBV

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel CSR sebesar 0,759, dan t_{Hitung} nya sebesar 2,703. Nilai signifikansi yang disyaratkan dalam penelitian ini adalah $\text{sig} < \alpha 0,05$, dan dari tabel di atas diketahui bahwa signifikansi variabel CSR adalah 0,008. Karena signifikansi variabel CSR $0,008 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan variabel CSR (X5) terhadap PBV (Y).

2. Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan atau antara variabel dependen dengan variabel independen secara simultan. Uji F ini digunakan untuk melihat adanya hubungan antara CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR terhadap nilai saham yang diukur dengan menggunakan PBV. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- c. Apabila nilai signifikansi (*probability value*) < 0.05 maka H_a diterima, berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh atau mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
- d. Apabila nilai signifikansi (*probability value*) > 0.05 maka H_a ditolak, berarti semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh atau tidak mampu menjelaskan secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.8

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132.390	5	26.478	18.742	.000 ^b
	Residual	168.119	119	1.413		
	Total	300.509	124			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CSR, CAR, ROA, BOPO, LDR

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh signifikansi semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Dari hasil persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{Hitung} yaitu sebesar 18,742 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV.

3. Hasil Uji Ketepatan Perkiraan/Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya hubungan antara semua variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Dengan kata lain bahwa uji ini dilakukan untuk mengetahui besarnya variasi atau determinasi dari 5 variabel independen yang mampu mempengaruhi besarnya nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV (Y).

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *Adjusted R-square* tabel *Model Summary*, analisis ini didapatkan dengan menggunakan *software* SPSS versi 21 for Windows. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi R-Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 ^a	.441	.417	1.18860

a. Predictors: (Constant), CSR, CAR, ROA, BOPO, LDR

Dari tampilan output SPSS, besarnya *Adjusted R-square* adalah 0,417, hal ini menunjukkan bahwa secara statistik variabel CAR, ROA, LDR,

BOPO, dan CSR mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sebesar 41,7%, dan sisanya sebesar 58,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4.3 Pembahasan

Pembahasan untuk masing-masing hipotesis berdasarkan hasil analisis regresi dan pengujian statistik untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

4.3.1 Hasil Analisis Uji t

1. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan CAR (*Capital Adequancy Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV (*Price to Book Value*). (H_1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sig dari t_{Hitung} adalah $3,606 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga

secara statistik terbukti bahwa CAR (*Capital Adequancy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap PBV (*Price to Book Value*).

Hasil ini mengindikasikan bahwa secara parsial CAR (*Capital Adequancy Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap PBV (*Price to Book Value*). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Taswan (2013:6)

2. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV (*Price to Book Value*). (H_2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sig dari t_{Hitung} adalah $0,03 < 0,05$, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga secara statistik terbukti bahwa ROA (*Return On Assets*) berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara parsial ROA (*Return On Assets*) berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Ardimas (2014:12) dan Muhammady (2012:9)

3. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV (*Price to Book Value*). (H_3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sig dari t_{Hitung} adalah $0,027 < 0,05$, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga secara statistik terbukti bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara parsial LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Taswan (2013:6)

4. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV (*Price to Book Value*). (H_4)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sig dari t_{Hitung} adalah $0,004 < 0,05$, maka H_4 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga secara statistik terbukti bahwa BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh signifikan terhadap PBV. Artinya hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Taswan (2013:6).

5. CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV (*Price to Book Value*). (H_5)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sig dari t_{Hitung} adalah $0,008 < 0,05$, maka H_5 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga secara statistik terbukti bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh signifikan terhadap PBV. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara parsial CSR berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammady (2012:9), tetapi

bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Ardimas (2014:12)

4.3.2 Hasil Analisis Uji F

Dalam pengujian secara simultan ini, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18,742 dengan nilai (sig) $F = 0,000 < 0,05$, maka H_6 diterima dan H_0 diterima. Yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen penelitian yaitu CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR terhadap variabel dependen penelitian yaitu PBV.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan perbankan, atau dapat dikatakan bahwa CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR secara simultan berpengaruh terhadap PBV.

4.3.3 Hasil Analisis Uji Ketepatan Perkiraan/Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

Hasil koefisien determinasi yang menunjukkan *Adjusted R-square* sebesar 0,417 artinya bahwa 41,7% dari nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV dapat dijelaskan oleh variabel CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR. Sedangkan sisanya yaitu 58,3% nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini, sebesar 41,7%. Variabel-variabel independen penelitian ini dapat memberikan informasi yang cukup, yang dibutuhkan untuk memprediksi naik turunnya nilai perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan PBV.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan CAR berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV.
2. Kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan ROA berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV.
3. Kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan LDR berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV.
4. Kinerja perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan BOPO berpengaruh secara negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV.
5. Pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan PBV.
6. Secara bersama-sama (simultan) CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan PBV.

7. Diantara variabel CAR, ROA, LDR, BOPO, dan CSR, yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan PBV adalah variabel CAR.

5.2 Saran

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah karena waktu yang singkat sehingga penulis tidak dapat mengeksplor lebih dalam lagi tentang variabel-variabel yang mungkin dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara lebih signifikan. Dan juga, masih terbatasnya objek penelitian yang hanya meneliti perusahaan perbankan saja.

Sehingga bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Kinerja Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) saran dari penulis antara lain:

1. Melakukan perluasan penelitian dengan menggunakan ukuran kinerja perusahaan yang lain seperti Return on Equity (ROE), LAR, NPM, Debt to Asset Ratio maupun Debt to Equity Ratio.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penilaian perusahaan dengan metode yang lain yaitu *Earning per Share* maupun *Price Earning Ratio*.
3. Melakukan perluasan penelitian, yaitu mengambil objek penelitian selain perusahaan perbankan. Misalnya pada bidang usaha yang lainnya, yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan asuransi, perusahaan dagang, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Adam. (2012). *Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)*.
<https://gwadamakbar.wordpress.com/2012/01/24/pengertian-corporate-social-responsibility-csr/>. Diakses Oktober 2017.
- Ardimas, Wahyu dan Wardoyo (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public yang terdaftar di BEI*. Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 18 No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Jakarta.
- Daud, Rulfah M, dan Abrar Amri. (2008). *Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Volume 1 No.2. Universitas Syiah Kuala.
- Gantino, Rilla (2016). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2014*. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 3(2), (2016), pp 18-31. Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Halimah, Sundus Nur dan Euis Komariah. (2017). *Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO, terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis Volume 5 No.1. Akademi Akuntansi Bina Insani.
- Handayani, Bestari Dwi. (2012). *Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perbankan di Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Volume 16. Universitas Negeri Semarang.
- <https://finance.yahoo.com/>
- <https://www.idx.co.id/>
- Kartikasari, Meidita dan Aniek Wahyuati. (2014). *Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio pada Bank Mandiri di BEI Periode 2008-*

2012. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 3 No. 11 (2014). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.

Kurniawansyah, Doni dan Siti Mutmainah. (2013). *Analisis Hubungan Financial Performance dan Corporate Social Responsibility*. Diponegoro Journal of Accounting. Semarang : Universitas Diponegoro.

Muhammady, Faddly Akbar El. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Universitas Gunadarma Depok.

Parathon, Audri Ayuwardani, Dzulkirom, dan Devi Farah. (2013). *Analisis Rasio Perbankan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya periode 2009-2012)*. Universitas Brawijawa Malang.

Permanasari, Wien Ika. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Diponegoro.

Prasanjaya, A.A Yogi dan I Wayan Ramantha. (2013). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 230-245. Universitas Udayana Bali.

Qudratullah, Mohammad Farhan. (2013). *Analisis Regresi Terapan, Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Rahayu, Sri Ribut dan Ari Dewi Cahyati. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perbankan Syariah*. JRAK Vol. 5. Fakultas Ekonomi Universitas Islam 45.

Santoso, Sri Rahmad. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Manufacturing yang Terdaftar di BEI*. Proposal Penelitian Skripsi. Bekasi : Universitas Islam 45.

Saputri, Sofyan Febby Henny dan Hening Widi. (2016). *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan FDR terhadap ROE pada Bank Devisa*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 5, Mei 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.

Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. (2007). *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi X. Universitas Indonesia.

Susianti, Maria Ni Luh dan Gerianta Wirawan Yasa. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.1. Bali.

Taswan. (2013). *Penentu Kinerja Keuangan, Nilai Bank, dan Peran Moderasi Konsentrasi Kepemilikan Bank*. Universitas Stikubank Semarang.

Utami, Anindyati Sarwindah. (2011). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Jember.

Wiyono, Gendro. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 dan SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.